

Donasi bahan baku pangan sebagai variasi sumber Program Ju'mat Berkah di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri

Zuraidah,¹, Ahmad Divo², Putri widyanti³, Safanah Afwata⁴,
Risky Wijayanti⁵.

¹²³⁴⁵ UIN SYEKH WASIL KEDIRI

E-mail: zuraidahmalang@iainkediri.ac.id¹, 12a.php.divo.bremantyo@gmail.com²
putriwidyanti30@gmail.com³, sahararozbi@gmail.com⁴, riskywijayanti87@gmail.com⁵.

ABSTRAK

Program Ju'mat Berkah merupakan implementasi filantropi Islam melalui pendistribusian bahan baku pangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penelitian ini dilaksanakan di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri dengan tujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Metode yang digunakan adalah kualitatif partisipatoris dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari promosi, penggalangan dana dan donasi bahan pangan, pengemasan, hingga pendistribusian kepada mustahik yang telah terdata. Program ini membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat kurang mampu sekaligus meningkatkan partisipasi dan kepedulian sosial para donatur. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan donasi pada periode tertentu serta tantangan dalam memastikan ketepatan sasaran penerima manfaat. Namun, melalui koordinasi yang baik antara pengurus dan relawan, program tetap berjalan efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, Program Ju'mat Berkah memperkuat fungsi sosial lembaga zakat serta mendukung kesejahteraan masyarakat melalui distribusi bahan pangan yang sistematis dan transparan.

kata kunci: donasi bahan baku pangan, jumat berkah, lazis, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Al Takaful Al Insani adalah komponen penting dari struktur sosial yang berfungsi untuk menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Zakat, infak, dan sedekah bukan hanya sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan solidaritas sosial dan keadilan dalam distribusi. Menurut sejumlah penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir, filantropi Islam telah berkembang menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan melibatkan partisipasi masyarakat (Rahmadhani & Musthofa, 2024). Perkembangan ini sejalan dengan kompleksitas kebutuhan masyarakat lokal. Program Jum'at Berkah telah berkembang menjadi salah satu contoh nyata dari tindakan amal Islam yang berkembang di Indonesia. Pada hari Jumat, program ini biasanya

dilaksanakan dengan memberikan makanan atau kebutuhan pokok kepada orang-orang yang membutuhkan. Studi menunjukkan bahwa Program Jum'at Berkah meningkatkan kepedulian sosial dan kesadaran bersedekah di masyarakat (Ferrari et al., 2024). Namun, proses sosial yang terlibat dalam pelaksanaan program belum menjadi fokus utama terhadap kajian-kajian tersebut, melainkan lebih banyak berfokus pada hasil program.

Pengelolaan sedekah berbasis makanan menjadi isu yang semakin penting bagi lembaga amal zakat, terutama di tengah meningkatnya kerentanan pangan di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa praktik distribusi pangan terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Ini juga menunjukkan hubungan sosial, prinsip keagamaan, dan cara pengelola dan penerima

manfaat terlibat (Anhar et al., 2025). Namun demikian, masih ada sedikit penelitian yang melihat donasi bahan baku pangan sebagai amal yang dapat dilakukan.

Program Jum'at Berkah yang dilaksanakan oleh mahasiswa magang UIN Syekh Wasil di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri dengan melakukan pengumpulan donasi sayur-mayur dan bahan pokok mentah. Bahan-bahan ini kemudian diproses menjadi makanan siap konsumsi sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Metode ini menunjukkan bahwa praktik sedekah berinovasi disebabkan melalui proses pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipatif. Hubungan sosial-ekonomi yang khas antara lembaga filantropi dan komunitas lokal atau UMKM sekitar juga terlihat dari keterlibatan pedagang Pasar Ngronggo dan Toko Sayur terdekat di sekitar Lazis Al-Haromain Kota Kediri sebagai donatur potensial.

Fakta ini menarik untuk dipelajari karena mencakup berbagai dinamika sosial, seperti motivasi donatur, bagaimana program dikelola, dan makna yang dibangun oleh pengelola dan penerima manfaat. Dalam pelaksanaan Program Jum'at Berkah yang berbasis pada donasi bahan mentah, penelitian sebelumnya belum banyak yang mempelajari pengalaman subjektif dan dinamika interaksi sosial (Ferrari et al., 2024; Anhar et al., 2025). Akibatnya, penelitian yang mampu mengisi celah pemahaman tersebut diperlukan.

Karena itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program Jum'at Berkah melalui donasi bahan baku pangan di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana program dijalankan, dinamika sosial yang mengikutinya, dan makna sosial-keagamaan yang diciptakan oleh para tokoh yang terlibat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan empiris dalam pengembangan

penelitian filantropi Islam, khususnya praktik sedekah berbasis pangan di tingkat lokal.

Metode

Kegiatan pengabdian berbasis penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatoris yang menekankan keterlibatan aktif mitra dan subyek pengabdian dalam seluruh rangkaian kegiatan. Subyek pengabdian meliputi Mahasiswa Magang UIN Syekh Wasil Kediri Prodi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 23 di LAZIS Al-Haromain Kota Kediri sebagai mitra utama, pedagang sayur dan bahan pangan di Pasar Ngronggo dan Toko Sayur terdekat di wilayah terkait sebagai donatur potensial, serta masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat Program Jum'at Berkah.

Kegiatan dilaksanakan di Pasar Ngronggo dan Toko Sayur terdekat wilayah Kota Kediri sebagai lokasi pengumpulan donasi bahan baku pangan, serta di lingkungan sekitar LAZIS Al-Haromain Kota Kediri sebagai tempat pendistribusian makanan siap konsumsi. Perencanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk menentukan tujuan, sasaran, serta strategi pelaksanaan program, termasuk penyusunan metode sosialisasi kepada calon donatur.

Strategi pelaksanaan dilakukan melalui promosi dengan brosur kegiatan donasi langsung dengan pendekatan tatap muka kepada pedagang pasar serta promosi daring melalui media sosial seperti WhatsApp.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, *Focus Group Discussion*, dan dokumentasi kegiatan. Observasi partisipatif dilakukan selama proses perencanaan, pengumpulan donasi, pengolahan, dan pendistribusian makanan untuk memahami dinamika pelaksanaan Program Jum'at Berkah. *Focus Group Discussion* dilaksanakan bersama mitra dan tim pelaksana sebagai sarana refleksi dan evaluasi kegiatan. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk

memperkuat deskripsi dan analisis pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Kegiatan Pengabdian

1. Perencanaan dan Koordinasi Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara 4 mahasiswa magang UIN Syekh Wasil Kediri Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan pengurus LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Tahap ini menjadi fondasi utama keberhasilan program karena seluruh pihak yang terlibat menyepakati tujuan, sasaran, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan secara terstruktur. Program Ju'mat Berkah dirancang sebagai upaya membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat kurang mampu melalui distribusi makanan siap konsumsi setiap hari Jumat. Sasaran penerima manfaat ditentukan berdasarkan data mustahik yang telah dimiliki oleh lembaga, sehingga distribusi dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

Secara konseptual, pengelolaan zakat dan sedekah yang efektif menuntut adanya sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan terorganisir dengan baik agar dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga (Zuraidah, 2020). Dalam konteks program ini, proses penghimpunan, pengolahan, hingga pendistribusian dilakukan melalui koordinasi internal, pembagian tugas yang jelas, serta pendataan penerima manfaat secara langsung.

Dalam tahap ini, mahasiswa turut berperan aktif dalam menyusun strategi sosialisasi kepada calon donatur, baik melalui penyusunan brosur maupun perancangan pesan promosi digital melalui media WhatsApp. Proses koordinasi berjalan secara partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan

keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif partisipatoris mampu menciptakan ruang pembelajaran sekaligus pemberdayaan bagi seluruh pihak yang terlibat. Kondisi ini selaras dengan temuan Bambang (2023) yang menyatakan bahwa lembaga filantropi Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial berkelanjutan, terutama ketika program-programnya mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan keagamaan dalam satu kerangka yang sistematis.

2. Penghimpunan Donasi Bahan Baku Pangan

Tahap penghimpunan donasi dilaksanakan di Pasar Ngronggo dan toko sayur terdekat di wilayah Kota Kediri. Strategi utama yang digunakan adalah pendekatan tatap muka kepada pedagang pasar sebagai donatur potensial. Mahasiswa bersama tim pelaksana mendatangi pedagang secara langsung untuk menjelaskan tujuan dan manfaat Program Ju'mat Berkah, sekaligus membagikan brosur sebagai media informasi tertulis. Pendekatan ini dilakukan dengan komunikasi yang persuasif dan humanis, sehingga membangun hubungan yang lebih personal antara lembaga dan calon donatur.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan langsung menunjukkan hasil yang lebih efektif dibandingkan promosi daring. Dari 12 brosur yang dibagikan secara langsung, 6 orang bersedia menjadi donatur, sehingga tingkat keberhasilannya mencapai 50%. Tingginya persentase ini dipengaruhi oleh adanya komunikasi tatap muka yang memungkinkan penjelasan program secara jelas serta membangun rasa percaya calon donatur. Sementara itu, promosi daring melalui media sosial hanya menghasilkan 1 donatur dari total audiens yang dijangkau, sehingga tingkat keberhasilannya lebih rendah. Dengan demikian, pendekatan langsung lebih efektif dalam membangun

kepercayaan. Pedagang cenderung memberikan respons positif ketika mendapatkan penjelasan secara langsung mengenai transparansi dan dampak program. Selain itu, promosi daring melalui WhatsApp juga dilakukan untuk menjangkau jaringan donatur yang lebih luas. Meskipun kontribusi dari media daring tidak sebesar pendekatan

langsung, metode ini tetap memberikan dukungan tambahan dalam memperluas kesadaran masyarakat terhadap program. Secara keseluruhan, tahap penghimpunan menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam keberhasilan *fundraising* berbasis komunitas.



Gambar 1. Brosur promosi donasi

3. Pengolahan dan Persiapan Distribusi

Bahan baku pangan yang telah terkumpul kemudian dikelola dan diolah menjadi makanan siap konsumsi di lingkungan sekitar LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Proses ini melibatkan mahasiswa, relawan, serta pengurus lembaga secara bersama-sama. Seluruh bahan pangan disortir terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan konsumsi dan menjaga standar kebersihan. Setelah itu, bahan diolah menjadi menu makanan yang sederhana namun bergizi, sesuai dengan prinsip efisiensi dan kemanfaatan.

Mahasiswa tidak hanya berperan dalam kegiatan teknis seperti pengemasan, tetapi juga dalam pengaturan logistik dan pengawasan kualitas. Observasi partisipatif menunjukkan adanya kerja sama tim yang baik serta pembagian tugas yang jelas, sehingga proses pengolahan berjalan lancar dan tepat waktu. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam memahami manajemen operasional program sosial berbasis syariah.

4. Pendistribusian kepada Penerima Manfaat

Pendistribusian makanan dilakukan secara rutin setiap hari Jumat kepada masyarakat sekitar yang telah terdata sebagai penerima manfaat sebanyak 25 orang. Sasaran utama program meliputi lansia, pekerja harian dengan penghasilan tidak tetap, serta masyarakat kurang mampu di sekitar lokasi LAZIS Al-Haromain. Proses distribusi dilakukan dengan tertib dan terkoordinasi, sehingga bantuan dapat diterima secara merata dan tepat sasaran.

Interaksi langsung dengan penerima manfaat memberikan gambaran nyata mengenai dampak program. Sebagian besar penerima menyampaikan rasa syukur dan menyatakan bahwa bantuan tersebut membantu mengurangi beban pengeluaran harian mereka. Meskipun jumlah bantuan tidak berskala besar, keberlanjutan distribusi setiap pekan memberikan rasa kepastian dan perhatian sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

5. Evaluasi Program melalui Focus Group Discussion

Sebagai bagian dari proses refleksi dan evaluasi, tim pelaksana bersama mitra mengadakan Focus Group Discussion (FGD). Dalam forum ini dibahas berbagai dinamika pelaksanaan program, termasuk kendala dan peluang pengembangan di masa mendatang. Hasil diskusi menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah fluktuasi jumlah donasi yang bergantung pada kondisi pasar dan kesiediaan pedagang. Selain itu, pembaruan data penerima manfaat juga dinilai perlu dilakukan secara berkala agar distribusi semakin tepat sasaran.

FGD juga menekankan pentingnya menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan para donatur agar keberlanjutan program tetap terjaga. Forum ini menjadi sarana evaluasi yang konstruktif serta memperkuat komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Ju'mat Berkah.

B. Pembahasan

Program donasi bahan pangan mentah dalam kegiatan Ju'mat Berkah menunjukkan kolaborasi yang sederhana namun efektif antara lembaga zakat, pedagang pasar, dan masyarakat penerima manfaat. Berbeda dengan donasi uang, skema ini melibatkan pedagang secara langsung dalam bentuk sayur-mayur, beras, dan bahan pokok lainnya yang kemudian diolah menjadi makanan siap konsumsi.

Dari sisi donatur, pendekatan tatap muka terbukti lebih membangun kepercayaan. Dari 12 brosur yang dibagikan secara langsung, 6 pedagang bersedia menjadi donatur (50%). Respons positif ini muncul karena pedagang dapat memahami secara jelas tujuan program, proses distribusi, serta manfaat yang dirasakan masyarakat. Sementara itu, promosi melalui media sosial hanya menghasilkan 1 donatur, sehingga menunjukkan bahwa interaksi langsung lebih efektif dibandingkan komunikasi digital dalam konteks komunitas pasar lokal. Dari sisi penerima manfaat, bantuan makanan yang berasal dari donasi bahan mentah memberikan dampak nyata terhadap pengurangan beban pengeluaran harian. Dari sisi lembaga, LAZIS Al-Haromain merespons positif inovasi donasi bahan pangan mentah ini karena mampu mendukung keberlanjutan Program Ju'mat Berkah dengan melibatkan potensi ekonomi lokal. Skema ini dinilai lebih partisipatif dan memperkuat hubungan sosial antara lembaga dan pedagang sekitar.

Kesimpulan

Program Ju'mat Berkah yang dilaksanakan oleh mahasiswa magang UIN Syekh Wasil Kediri Program Studi Manajemen Bisnis Syariah bersama LAZIS Al-Haromain Kota Kediri telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama dengan kelebihan kondisi masing-masing. Pendekatan langsung kepada pedagang

menghasilkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan promosi daring, sehingga menunjukkan pentingnya komunikasi personal dalam membangun kepercayaan donatur.

Dari sisi penerima manfaat, distribusi makanan yang dilakukan secara rutin membantu mengurangi beban kebutuhan harian serta menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Sementara itu, bagi lembaga, skema donasi bahan mentah menjadi inovasi yang memperluas jaringan kolaborasi dengan pelaku ekonomi lokal dan memperkuat fungsi sosial lembaga zakat. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa donasi bahan pangan mentah dapat menjadi strategi sederhana namun berdampak nyata dalam mendukung keberlanjutan Program Ju'mat Berkah serta meningkatkan solidaritas sosial di tingkat lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. Secara khusus, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hj. Zuraidah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola LAZIS Al-Haromain Kota Kediri yang telah berkenan menjadi mitra pengabdian, memberikan ruang kolaborasi,

serta mendukung penuh pelaksanaan Program Jum'at Berkah melalui donasi bahan baku pangan. Apresiasi turut disampaikan kepada para pedagang Pasar Ngronggo dan Toko Sayur terdekat di Kota Kediri yang telah berpartisipasi sebagai donatur serta kepada masyarakat penerima manfaat yang telah memberikan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan

Daftar Pustaka

- [1] Anhar, A. S. H., Nurhuda, A., Hamdi, Lathif, N. M., & Mahbubi, M. (2025). Penguatan nilai kemanusiaan melalui implementasi gerakan Jumat Berkah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(1), 446–453.
- [2] Bambang, B., & Zuraidah, Z. (2023). Peran filantropi Islam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 5(2), 45–60.
- [3] Ferrari, S., Rahma, A., Nabila, Kahirani, F., Irawan, A. M., & Gusnanda. (2024). Kegiatan Jum'at Berkah dalam meningkatkan kesadaran bersedekah masyarakat. *As-Syamil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–31.
- [4] Rahmadhani, A., & Musthofa, C. (2024). Pengaruh Jumat Berkah terhadap peningkatan kesadaran sosial dan keagamaan masyarakat. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, 1(2), 139–148.
- [5] Zuraidah, Z. (2020). Strategi pengelolaan zakat dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat. *Jurnal Ekonomi dan Filantropi Islam*, 4(1), 12–27.